

## POLA PENGGUNAAN OBAT ANTIHIPERTENSI PASIEN HIPERTENSI POLIKLINIK RAWAT JALAN RSWK PURWOKERTO OKTOBER-DESEMBER 2022

Any Wulansari, Anwar Rosyadi, Desy Arisandi Adelia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina CiptaHusadaPurwokerto; Jalan Pahlawan, KelurahanTanjung,  
Purwokerto, 53144

Email: [anwar@stikesbch.ac.id](mailto:anwar@stikesbch.ac.id)

Received: Oktober 2023 ; Revised: Oktober 2023 ; Accepted: November 2023; Available online: Desember 2023

### ABSTRACT

*Banyumas Regency is one of the districts in Central Java Province which is reported to have a fairly high percentage of hypertension of 30.54. Efforts to reduce hypertension or high blood pressure are pharmacological therapy or non-pharmacological therapy. The use of antihypertensive drugs must pay attention to the pattern of drug use that is good according to standards, this can also reduce high blood pressure in hypertension sufferers. TK.III Hospital. 04.06.01 Wijayakusuma in the pharmacy installation section of the hospital has never done an analysis of the pattern of HT drug use, therefore it is necessary to do an analysis. The purpose of this study was to determine the pattern of use of antihypertensive drugs in hypertensive patients at the TK Hospital Outpatient Polyclinic. I, I, I. 04.06.01 Wijayakusuma Period October-December 2022. The results of the analysis are that female sex is more affected by hypertension, namely 51 patients (62.96%), the age group over 65 years, the highest number of ages affected by hypertension, namely 36 patients (44.45 %), the type of antihypertensive drug that was most widely used was the antihypertensive drug type amlodipine with 58 prescriptions (31.18%) and the most widely prescribed drug class was the calcium channel blocker (CCB) group with 62 prescriptions (33.33%).*

**Keywords:** Antihypertensive drugs, Hypertension, Pattern of use.

### ABSTRAK

Kabupaten Banyumas salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang dilaporkan memiliki persentase hipertensi yang cukup tinggisebesar 30,54. Upaya untuk menurunkan hipertensi atau tekanan darah tinggi yaitudengan terapi farmakologis ataupun terapi non farmakologis. Penggunaan obat antihipertensi harus memperhatikan polapenggunaan obat yang baik sesuai dengan standar, hal ini juga dapat menurunkan tekanan darah tinggi penderita hipertensi. Rumah Sakit TK.III. 04.06.01 Wijayakusuma pada bagian Instalasi farmasi rumah sakit belum pernah dilakukan analisis mengenai pola penggunaanobat HT maka dari itu perlu dilakukan analisis. Tujuan dari penelitian ini adalahuntuk mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan Rumah Sakit TK. III. 04.06.01 Wijayakusuma Periode Oktober- Desember 2022. Hasil analisis yaitu jenis kelamin perempuan lebih banyak terkena hipertensi yaitu sebanyak 51 pasien (62,96%), kelompok usialebih dari 65 tahun jumlah usiaterbanyak terkena hipertensi yaitu berjumlah 36pasien (44,45%), jenis obat antihipertensiyang paling banyak digunakan yaituobat antihipertensi jenis amlodipin sebanyak 58 resep (31,18%) dan pereseban golongan obat yang paling banyak yaitu golongan canal calcium blocker (CCB) sebanyak 62 resep (33,33%).

**Kata kunci:** Hipertensi, Pola penggunaan, Obat antihipertensi

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman dan meningkatnya kepadatan penduduk di Indonesia menimbulkan beberapa penyakit salah satunya yaitu hipertensi. Hipertensi ialah suatu kondisi yang ditandai dengan tingginya tekanan darah dari kisaran nilai normal, yaitu untuk sistolik <140mmHg dan diastolic <90mmHg (Firdausiaetal.,2020). Prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017 memiliki proporsi terbesar dibandingkan dengan penyakit lainnya yaitu mencapai 64,83% (Adistia et al., 2022). Hipertensi mendapat julukan *the silent killer* karena sebagian besar orang yang menderita biasanya tidak menunjukkan adanya tanda dan gejala yang signifikan, tetapi kemudian berkembang menjadi penyakit yang memberatkan. Sebanyak 20% orang dewasa di negara maju menderita hipertensi dan sekitar 65% merupakan penderita dengan usia lanjut sehingga meningkatkan resiko kematian (Hamzah, 2022). Hipertensi ditandai dengan terjadinya kelainan sistem aliran darah akibat naiknya tekanan darah di atas normal. Riwayat hipertensi keluarga meningkatkan kemungkinan seseorang untuk mengembangkan kondisi tersebut dua kali lipat. Keadaan ini dikenal dengan hipertensi genetik.

Kabupaten Banyumas berada di Provinsi Jawa Tengah yang tercatat memiliki persentase penderita hipertensi yang cukup tinggi. Presentase hipertensi di Kabupaten Banyumas dilaporkan mencapai angka sebesar 30,54% (Sakinah et al., 2021). Obat antihipertensi lebih sering digunakan, sehingga semakin banyak kasus hipertensi maka akan meningkatkan kemungkinan ketidak tepatan penggunaan obat (Puspitasari et al., 2022).

Upaya untuk menurunkan hipertensi atau tekanan darah tinggi langkah yang dapat dilakukan seorang penderita hipertensi yaitu dapat melakukan terapi farmakologis atau non farmakologis. Terapi nonfarmakologis bisa menjadi pilihan agar merubah gaya hidup menjadi lebih baik seperti bekam basah, senam, yoga dan relaksasi otot progresif (Dewiet al, 2021). Pemberian terapi farmakologis merupakan upaya penanganan penyakit hipertensi dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi (Sonya.A.P, Bagus, 2019). Penggunaan obat yang disertai dengan aturan dasar dilakukan untuk menghindari adanya efek samping yaitu dengan memilih dosis kecil. Sebagaimana obat lain, obat antihipertensi juga dapat menimbulkan efek samping.

Tekanan darah tinggi dapat dikurangi dengan penggunaan obat yang dikenal sebagai antihipertensi (Rahmat& Emelia, 2022). Golongan obat antihipertensi terbagi menjadi *golongan diuretik, Angiotensin ResptorBloker, ACE inhibitor, Beta Bloker, dan Canal Calcium Bloker* (Febri et al., 2020). Penggunaan obat antihipertensi harus memperhatikan pola penggunaan obat yang baik sesuai dengan standar. Penyalahgunaan obat antihipertensi dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, biaya pengobatan yang berlebihan, kematian pasien, dan pelayanan kesehatan yang kurang baik (Soritonetal., 2022).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Syafika dan Natalia (2019) pada Rumah Sakit Anuta pura Palu mengatakan bahwa pemberian obat antihipertensi kelompok calcium canal blockers menempati peringkat tertinggi yaitu sebesar 56,67%, Pengobatan ini telah terbukti mampu menurunkan tekanan darah dengan baik, aman, dan efektif. Namun penelitian lainnya yang dilakukan Pedia et al (2022) pada pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSAU Dr.M. Salamun menunjukkan dimana golongan obat yang paling sering diresepkanadalahgolongan ARB sebanyak 22,47% dengan mekanisme menghambat pengikata senyawa angiotensin II sehingga memiliki efek menyempitkan pembuluh darah (Rahmat et al 2022).

Berdasarkan pemaparan diatas maka penelitian ini akan mengangkat topik tentang "Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan RSTK. III. Wijayakusuma Purwokerto Periode Oktober-Desember 2022". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui polapenggunaan4vrrrrrrrnobatantihipertensi pada pasienhipertensi di Poliklinik Rawat Jalan RSTK.III. Wijayakusuma Purwokerto Periode Oktober-Desember 2022.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif ini menggunakan rancangan teknik pengambilan data retrospektif pada pasien Hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan RSTK.III. Wijayakusuma Purwokerto Periode Oktober-Desember 2022.

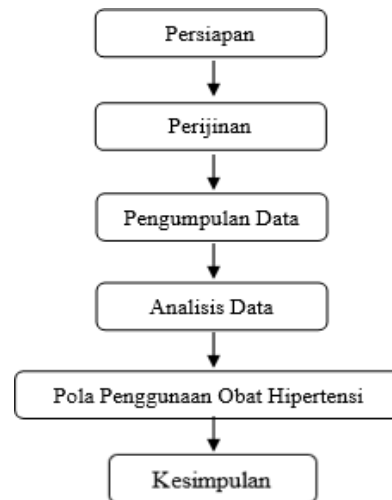
### Prosedur Penelitian.

Adapun prosedur penelitian dijabarkan dibawah ini :

1. Merekap jumlah pasien hipertensi.
2. Menetapkan jumlah sampel yang dipergunakan untuk penelitian.

- Merekap jumlah pasien hipertensi berdasarkan jenis kelamin, umur, jenis obat, dan penggolongan obat.

Adapun alur penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut :



Gambar 1 alur penelitian

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Bahan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rekam medik pasien hipertensi yang menjalani rawat jalan di RSTK III. Wijayakusuma Purwokerto dari bulan Oktober hingga Desember 2022. Penentuan besar sampel yang digunakan ditentukan dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut (Nabila Khaerunnisaet al., 2022) :

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Keterangan:

- n = jumlah sampel
- N = jumlah populasi
- d = tingkat kesalahanyangmasihditolerir(d=0,1)

Dari rumus diatas, maka perhitungan jumlah sampel adalah sebagai berikut: Diketahui jumlah pasien penderita hipertensi periode Oktober-Desember 2022 berjumlah 420 orang.

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

$$n = \frac{420}{1+420(0,1)^2}$$

$$n = \frac{420}{1+420(0,01)}$$

$$n = \frac{420}{1+4,20}$$

$$n = \frac{420}{5,20}$$

$$n = 80,7(\text{dibulatkan keatas menjadi } 81)$$

$$n = 81$$

Dari hasil perhitungan sampel diatas, maka diambil sampel sebanyak 81 pasien dari data rekam medis penderita hipertensi di RSTK.III. Wijayakususuma Purwokerto.

### Analisis Data

Untuk analisis data, pasien hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan RSTK.III. Wijayakusuma Purwokerto dari Oktober hingga Desember 2022 dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, umur, jenis dan golongan obat antihipertensi. Setelah dikelompokkan data yang telah ada dihitung presentasinya dalam bentuk tabel yang memuat klasifikasi pasien dan karakteristik obat.

Analisis data menggunakan rumus presentase :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase (%)

f = Sampel yang diambil

n = Sampel seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji Pola Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan RSTK. III. Wijayakusuma Periode Oktober–Desember 2022. Data yang digunakan berasal dari rekam medis pasien rawat jalan yang menderita hipertensi dari bulan Oktober hingga Desember 2022. Dari 420 orang yang terlibat dalam penelitian, minimal sebanyak 81 sampel diambil dengan rumus slovin. Pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan RSTK. III. Wijayakusuma dari Oktober hingga Desember 2022 diidentifikasi berdasarkan kategori umur, jenis kelamin, dan jenis obat sertagolongan obat yang digunakan.

### Hasil pengambilan data karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari 81 pasien rawat jalan di RSTK. III. Wijayakusuma dari Oktober hingga Desember 2022, ditemukan bahwa 62,96% perempuan mengalami hipertensi, dibandingkan dengan 37,04% laki-laki. Karakteristik pasien digambarkan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

**Tabel 1** Karakteristik pasien berdasarkan jenis kelamin

No	JenisKelamin	Jumlah Pasien	Presentase
1	Laki-laki	30	37,04%
2	Perempuan	51	62,96%
<b>Total</b>		81	100

Berdasarkan data pada Tabel 1 menyatakan bahwa pasien hipertensi kelompok perempuan lebih banyak jumlahnya yaitu sebanyak 51 pasien (62,96%) dibandingkan dengan kelompok laki-laki sebanyak 30 orang pasien (37,04%). Kadar estrogen pada perempuan mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadinya proses menopause. Hal tersebut dikarenakan kadar *high density lipoprotein* (HDL) yang memiliki fungsi sebagai pelindung bagi pembuluh darah menjadi rusak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana jumlah pasien perempuan yang menderita hipertensi jumlahnya lebih banyak yaitu 36 pasien (64%) dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 20 pasien (36%) (Rosyadi, 2022).

### Hasil pengambilan data karakteristik pasien hipertensi berdasarkan kelompok usia

Berdasarkan data yang diambil dari 81 pasien rawat jalan di RSTK. III. Wijayakusuma Periode Oktober-Desember 2022 diperoleh hasil karakteristik pasien hipertensi yang dilihat dari kelompok usia. Pasien yang berusia lebih dari 65 tahun paling banyak terkena penyakit hipertensi. Karakteristik pasien hipertensi berdasarkan kelompok usia ini dapat dijabarkan pada Tabel 2 sebagai berikut

**Tabel 2** Karakteristik pasien hipertensi berdasarkan kelompok usia

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	0-5	0	0
2	5-11	0	0
3	12-16	0	0
4	17-25	0	0
5	26-35	0	0
6	36-45	5	6,17
7	46-55	16	19,75
8	56-65	24	29,63
9	≥ 65	36	44,45
<b>Total</b>		<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 hasil penelitian yang diperoleh yaitu kelompok usia lebih dari 65 tahun yang berjumlah 36 pasien (44,45%) merupakan jumlah yang terbanyak dan diikuti oleh kelompok usia 56-65 tahun yang berjumlah 24 pasien (29,63%), kelompok usia 46-55 tahun yang berjumlah 16 pasien (19,75%) dan kelompok usia 36-45 tahun berjumlah 5 pasien (6,17%). Berdasarkan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa hipertensi paling banyak pada pasien lansia atau lebih dari 65 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ida Lisnis dkk, 2020 dimana kelompok pasien lebih dari 65 tahun jumlah terbanyak yaitu 41,18%.

#### Hasil pengambilan data karakteristik pasien penggunaan obat antihipertensi

Hasil karakteristik penggunaan obat antihipertensi diperoleh dari data yang telah dikumpulkan dari 81 pasien rawat jalan di RSTK. III. Wijayakusuma dari Oktober hingga Desember 2022. Obat yang paling sering diresepkan adalah amlodipine sebanyak 58 resep (31,18%). Karakteristik penggunaan obat antihipertensi dijabarkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3** Karakteristik penggunaan obat antihipertensi

No	Jenis Obat	Jumlah	Presentase (%)
1	Amlodipin	58	31,18
2	AdalatOros	3	1,62
3	Bisoprolol	22	11,83
4	Clonidin	6	3,23
5	Captopril	1	0,53
6	Candesartan	31	16,67
7	Furosemid	23	12,37
8	Herbeser	1	0,53
9	Hidroklortiazid	1	0,53
10	Irbesartan	11	5,92
11	Spirolakton	20	10,76
12	Propanolol	2	1,07
13	Valsartan	7	3,76
<b>Total</b>		<b>186</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 Amlodipin adalah obat antihipertensi yang paling sering diresepkan, dengan 58 resep (31,18%). Kemudian disusul oleh candesartan sebanyak 31 resep (16,67%), furosemid sebanyak 23 resep (12,37%), bisoprolol sebanyak 22 resep (11,83%), spironolakton sebanyak 20 resep (10,76%), irbesartan sebanyak 11 resep (5,92%), valsartan berjumlah 7 resep (3,76%), clonidin sebanyak 6 resep (3,23%), adalat oros sebanyak 3 resep (1,62%), propranolol sebanyak 2 resep (1,07%), captopril sebanyak 1 resep (0,53%), herbesser sebanyak 1 resep (0,53%) dan hidroklortiazid sebanyak 1 resep (0,53). Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa jumlah paling banyak obat yang digunakan yaitu obat hipertensi jenis amlodipin dengan presentasi sebesar (53%) dikarenakan amlodipin merupakan golongan obat calcium channel blocker yang termasuk kedalam *first line* terapi hipertensi (Tutoli et al, 2021).

### Hasil pengambilan data karakteristik persepsan golongan obat antihipertensi

Berdasarkan data yang diambil dari 81 pasien rawat jalan di RSTK.III. Wijayakusuma Periode Oktober-Desember 2022 diperoleh hasil karakteristik persepsan golongan obat antihipertensi. Golongan obat calcium canal bloke merupakan golongan obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan yaitu sebanyak 33,33%. Karakteristik persepsan golongan obat antihipertensi dijabarkan pada Tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4** karakteristik persepsan golongan obat antihipertensi

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase
1	Canal Calcium Blocker	62	33,33%
2	Angiostensin II Receptor Blockers	49	26,34%
3	Diuretik	44	23,66%
4	Beta Blockers	24	12,91%
5	Vasodilator	6	3,22%
6	ACE Inhibitor	1	0,54%
	<b>Total</b>	<b>186</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data hasil penelitian pada Tabel 4.4 diperoleh golongan obat antihipertensi yang paling banyak digunakan yaitu golongan calcium canal blockers sebanyak 62 resep (33,33%), selanjutnya angiostensin II receptor blockers sebanyak 49 (26,34%), diuretik sebanyak 44 (23,66%) beta blockers sebanyak 24 (12,91%), vasodilator 6 (3,22%) dan ACE inhibitor sebanyak 1 (0,54%). Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa pemberian obat antihipertensi kelompok calcium canal blockers menempati peringkat tertinggi yaitu sebesar 56,67% (Ismaya& Emelia, 2022).

### KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait analisis pola penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Poliklinik Rawat Jalan RSTK. III. Wijayakusuma Purwokerto periode Oktober-Desember 2022 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu pasien hipertensi kelompok perempuan lebih banyak jumlahnya yaitu sebanyak 51 pasien (62,96%), kelompok usia lebih dari 65 tahun yang berjumlah 36 pasien (44,45%) merupakan jumlah yang terbanyak. Sedangkan jenis obat antihipertensi yang paling banyak diresepkan yaitu obat antihipertensi jenis amlodipin sebanyak 58 resep (31,18%) dan golongan obat yang banyak dipilih yaitu golongan calcium canal blockers sebanyak 62 resep (33,33%). Penelitian selanjutnya perlu dilakukan lebih luas lagi mengenai evaluasi kesesuaian pemilihan dan pemberian obat antihipertensi di RSWK.III. Wijayakusuma Purwokerto untuk mengetahui ketepatan atau rasionalitas pengobatan pasien hipertensi.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Adistia, E. A., Dini, I. R. E., & Annisaa', E. (2022). Hubungan antara Rasionalitas Penggunaan Antihipertensi terhadap Keberhasilan Terapi Pasien Hipertensi di RSND Semarang. *Generics: Journal of Research in Pharmacy*, 2(1), 24–36.
2. Dewi, Dyah, alupi . P., & Susilo, R. (2021). Pengaruh Teknik Relaksasi Autogenik Terhadap Kualitas Tidur Penderita Hipertensi di Puskesmas Sumbang I. *JurnalKeperawatan Muhammadiyah*, 8(1), 119.
3. Firdausia, S., Febriyanti, R., & Prabandari, S. (2020). Pola Penggunaan Obat Anti Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Klinik Perintis Tegal Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Farmasi*, x(November), 1–5.
4. Febri, A., Munif, N., & Ayu, D. (2020). Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Rawat Inap di RSUD Panembahan Senopati. 73–79.
5. Hamzah, H. (2022). Profil Pereseapan Obat Hipertensi Pada Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Betoambari Periode Januari – Juni Tahun 2020 Politeknik baubau Di Kota Baubau Profile of Prescribing Hypertension Drugs for Outpatients at Betoambari Health Center Period January – June. June 2020, 6–10.
6. Ismaya, W., & Emelia, R. (2022). Profil Penggunaan Obat Hipertensi pada Pasien BPJS Rawat Jalan di Instalasi Farmasi di Rumah Sakit X Sukabumi. *Jurnal Health Sains*, 3(1), 138–145.
7. Lisni, I., Nurisma Oktavia, Y., & Iskandar, D. (2020). Kajian Kerasionalan Pereseapan Obat Antihipertensi Di Salah Satu Puskesmas Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Farmako Bahari*, 11(1), 1.
8. Puspitasari, A. C., Ovikariani, O., & Al Farizi, G. R. (2022). Evaluasi Penggunaan Obat Antihipertensi pada Pasien Hipertensi Geriatri di Klinik Pratama Annisa Semarang. *Jurnal Surya Medika*, 8(1), 11–15.
9. Rahmat, P. Z., & Emelia, R. (2022). Pola Pereseapan Obat Antihipertensi Terhadap Pasien Hipertensi Rawat Jalan di RSAU Dr.M. Salamun. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 2(1), 133–140.
10. Rosyadi, A. (2022). Evaluasi Pola Pereseapan Obat Pasien Hipertensi Dengan Diabetes Mellitus Pada Pasien Geriatri Pengguna JKN. *Jurnal Bina CiptaHusada*, 18(2), 45–58.
11. Sonya.A.P, Bagus, J. (2019). Gambaran Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Instalasi Rawat Inap Rsup Sanglah Denpasar Tahun 2016. *Jurnal Medika Udayana*, 8(6), ISSN 2597-8012.
12. Soriton, S. A., Sambou, C. N., Lengkey, Y. K., & Untu, S. D. (2022). Pola Pereseapan Penggunaan Obat Antihipertensi Di Puskesmas Wolaang Langowan. 5(2), 92–96.
13. Tutoli, T. S., Rasdiana, N., & Tahala, F. (2021). Pola Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 1(3), 127–135.